

# PENGARUH RISIKO BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021)

Fani Agustina<sup>1\*</sup>, Bambang Sunarko<sup>2</sup>, Retno Kurniasih<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> Universitas Jenderal Soedirman, fani.agustina@mhs.unsoed.com, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Jenderal Soedirman, bambang.sunarko@unsoed.ac.id, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Jenderal Soedirman, retno.kurniasih@unsoed.ac.id, Indonesia

\*Corresponding author: bambang.sunarko@unsoed.ac.id

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko bank terhadap kinerja keuangan bank. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu risiko bank diantaranya risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Variabel dependennya yaitu kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan purposive sampling dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 25 perusahaan perbankan. Untuk analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, uji statistic deskriptif, uji regresi data panel, uji determinasi, uji f dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko pasar berpengaruh positif terhadap ROA, Variabel risiko operasional berpengaruh negative terhadap ROA, sedangkan variabel risiko kredit dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut menyiratkan bahwa apabila risiko pasar naik maka ROA akan meningkat, apabila risiko operasional meningkat maka ROA akan menurun, dan apabila risiko kredit dan risiko likuiditas mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap ROA. Implikasi dalam penelitian ini memberikan wawasan bagi perusahaan perbankan mengenai pentingnya meningkatkan risiko pasar dan menekan risiko operasional dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, meningkatkan kepercayaan masyarakat atau investor, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan; Risiko Kredit; Risiko pasar; Risiko Likuiditas; Risiko Operasional.

---

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga yang menghubungkan keuangan masyarakat, biasanya dibentuk untuk menerima simpanan dan pinjaman. Menurut UU no. 10 tahun 1998 yang berisi tentang perbankan yaitu lembaga keuangan yang mengumpulkan uang dari masyarakat berupa tabungan (simpanan) yang nantinya disalurkan lagi terhadap masyarakat berupa pinjaman (kredit) atau lainnya supaya kehidupan masyarakat meningkat. Pemahaman perusahaan bank dalam mengelola bank yang baik tentu menjadikan sistem keuangan yang baik pula. Sistem keuangan bank yang sehat memiliki dampak baik terhadap kinerja dan profitabilitas bank. Informasi terkait dengan kesehatan bank sangat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank atau tidak, masyarakat akan yakin menyimpan dana di bank jika perbankan tersebut sistem keuangannya sehat.

Ada beberapa indikator untuk mengukur kinerja keuangan perbankan, yang salah satunya menjadi dasar pengukuran yakni laporan keuangan bank yang berkaitan. Untuk mengukur tingkat kinerja perbankan salah satunya dapat melihat laba atau profitabilitas bank tersebut. Banyak indikator yang mempengaruhi kinerja profitabilitas perbankan, sehat atau tidaknya kinerja keuangan suatu bank dapat melihat kinerja Return On Assets (ROA) (Habibie, 2017). ROA dapat dicari dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aset. Didalam penelitian Stepher Kingu dkk (2018) ROA sebagai variabel dependen karena ROA merupakan indikator kinerja dan mengukur bagaimana bank menguntungkan terhadap asset mereka, yang berarti bagaimana manajemen efisien dalam menggunakan asset perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi membuktikan pengguna asset perusahaan yang efektif serta efisien untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan rata-rata kinerja keuangan perbankan tahun 2018-2021 masih mengalami kenaikan dan penurunan. Karena salah satu fungsi bank merupakan penghubung antara nasabah yang memerlukan uang dengan nasabah yang mempunyai kelebihan uang, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Dan juga masyarakat akan yakin menyimpan dana di bank jika perbankan tersebut sistem keuangannya sehat, maka bank perlu manajemen risiko agar tetap sehat dan masyarakat merasa aman untuk menyimpan dana di bank. Berdasarkan POJK No. 18/POJK.03/2016 terdapat delapan risiko dalam perbankan, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko strategis, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko operasional, dan risiko reputasi. Kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional (Purwoko dan Bambang Sudiyanto, 2013).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekinci dan Poyraz (2019) dan Korompis dkk (2020) menemukan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, berbeda dengan penemuan dalam penelitian Habibie (2017) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Korompis dkk (2020) dan Purwoko dan Sudiyanto (2013) menemukan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, berbeda dengan penemuan dalam penelitian Dayana dan Untu (2019) menemukan NIM berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izdihar dkk (2017) dan Setiawan (2017) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan LDR terhadap ROA, berbeda dengan penemuan dalam penelitian Anam (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif LDR terhadap ROA. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izdihar dkk (2017) dan Diani Fitri (2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA, berbeda dengan penemuan dalam penelitian Nathalif (2016) menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Berdasarkan research gap dan fenomena, peneliti tertarik untuk meneliti **Pengaruh Risiko Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank**. Dalam penelitian ini risiko bank yang diteliti terdiri dari risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO).

### *1.2 Ruang Lingkup Penelitian*

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Risiko Bank (Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional), Kinerja keuangan sebagai variabel dependen dengan proksi Return On Assets (ROA) dan ukuran perusahaan, kecukupan modal, GDP sebagai variabel kontrol.

Yang dilaksanakan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2021.

### *1.3 Tujuan Penelitian*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna menganalisis pengaruh risiko meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

## **2 Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis**

### *2.1 Signalling Theory*

Signalling theory atau teori pensinyalan mengasumsikan bahwa ada perbedaan informasi yang diperoleh dari kedua belah pihak. Menurut Gumanti (2009) teori sinyal yaitu salah satu teori yang digunakan sebagai tonggak untuk memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal didefinisikan sebagai sinyal yang diberikan oleh manajer kepada pihak luar (investor). Berbagai bentuk wujud sinyal-sinyal ini yakni baik yang dapat dideteksi secara langsung maupun yang perlu diteliti lebih lanjut untuk dapat diketahui. Sinyal yang diberikan harus memiliki kekuatan informasi (*information content*) agar dapat mengubah penilaian pihak ketiga. Informasi yang dipublikasikan dan dikonsumsi oleh pelaku pasar tentunya terlebih dahulu diinterpretasikan kemudian dianalisis sebagai sinyal baik atau buruk (Basmar, 2020).

### *2.2 Kinerja Keuangan Bank*

Kinerja bank didefinisikan sebagai gambaran pencapaian yang telah tercapai dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan bank adalah gambaran tentang posisi keuangan bank selama periode waktu tertentu, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Anam, 2018). Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dari beberapa indikator yang salah satunya menjadi dasar pengukuran yakni laporan keuangan perbankan yang berkaitan. Untuk mengukur tingkat kinerja perbankan salah satunya dapat melihat laba atau profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa indikator, sehat tidaknya kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari hasil Return On Assets (ROA) (Habibie, 2017). Didalam penelitian Kingudkk (2018) Return On Assets sebagai variable dependen, karena Return On Assets merupakan indikator kinerja dan mengukur bagaimana bank menguntungkan terhadap asset mereka, yang berarti bagaimana manajemen secara efisien mengelola asset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Return On Assets yang tinggi menunjukkan pengguna aset perusahaan yang efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan.

### *2.3 Risiko Kredit*

Risiko kredit adalah risiko bahwa peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya seperti yang dipersyaratkan oleh kreditur (Fahmi, 2013). POJK No. 18/POJK.03/2016 dengan jelas menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko yang diakibatkan oleh kegagalan pihak lain dalam menunaikan kewajibannya terhadap bank, termasuk risiko kredit akibat wanprestasi debitur, *counterparty credit risk*, risiko konsentrasi kredit, dan risiko pembayaran. Risiko kredit merupakan elemen yang paling cepat berpotensi mengurangi modal bank (Anam, 2018). Rasio NPL (Non Performing Loan) digunakan dalam penelitian ini dikarenakan NPL dapat menentukan sejauh mana bank dapat memenuhi kredit bermasalah dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki bank.

### *2.4 Risiko Pasar*

Menurut Fahmi (2013) risiko pasar adalah risiko yang terjadi karena pasar bergerak dari kondisi normal menjadi tiba-tiba tidak normal yang merugikan bank. Ali (2006) mengemukakan bahwa risiko pasar yaitu risiko bank mengalami kerugian, yang tercermin dari posisi *on* dan *off-balance sheet* (neraca dan rekening administratif). Kerugian tersebut disebabkan oleh kewajiban bank dan harga asset dipasar asset yang berubah. Perubahan harga ini disebabkan dari perubahan faktor pasar yakni meliputi suku bunga bank, nilai tukar, harga pasar saham, dan komoditas. indikator dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari perbedaan suku bunga pendanaan dan suku bunga pinjaman, atau perbedaan antara total beban bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman (Mawardi, 2015). Dalam perbankan, proksi ini disebut Net Interest Margin (NIM).

### 2.5 Risiko Likuiditas

Menurut Hanafi (2012) risiko likuiditas muncul jika perusahaan menghadapi kesulitan jangka pendek. Dalam konteks perbankan khususnya, risiko likuiditas merupakan risiko sektor perbankan yang diakibatkan karena bank tidak mampu untuk memenuhi jangka pendeknya (Fahmi, 2013). Sedangkan berdasarkan SEOJK No. 18/POJK.03/2016 mendefinisikan risiko likuiditas adalah risiko yang diakibatkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajibannya dari sumber kas dan aset likuid yang berkualitas tinggi. Tingkat kepercayaan masyarakat akan menurun jika pada saat membutuhkan likuiditas bank tidak mampu memenuhinya. Dengan hal itu risiko likuiditas akan muncul. Dampak selanjutnya akan muncul masalah likuiditas yang bisa mempengaruhi aspek keuangan lain, yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank (IBI,2015). Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen risiko likuiditas adalah rasio LDR (Loan to Deposits Ratio). LDR menunjukkan bagaimana bank dapat melakukan pembayaran jika deposan menarik uang dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya.

### 2.6 Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari malfungsi proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia dan kejadian eksternal yang mempengaruhi operasi perusahaan (Sudarmanto dkk, 2021). Risiko operasional dapat timbul dari sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, dan kejadian eksternal. Dalam dunia perbankan, risiko operasional melekat disetiap aktivitas bank, termasuk aktivitas kredit, treasury dan investasi, operasional dan jasa, *trade finance*, instrument keuangan dan utang, teknologi informasi dan sistem informasi manajemen, serta manajemen SDM bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO. Rasio BOPO memaparkan adanya risiko operasional yang ditanggung oleh bank.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- Pengaruh risiko kredit dengan proksi NPL terhadap kinerja keuangan bank dengan proksi ROA

Risiko kredit adalah risiko bahwa peminjam tidak dapat membayar kewajibannya seperti yang dipersyaratkan oleh kreditur (Fahmi, 2013). Dalam aktivitas perkreditan, debitur mungkin akan gagal membayar kewajibannya kepada bank karena alasan tertentu, seperti bangkrutnya usaha atau sifat debitur yang beritikad tidak baik untuk membayar kewajibannya terhadap bank, atau bank mengalami kekeliruan dalam proses persetujuan kredit. Hal ini yang dapat memicu terjadinya risiko kredit. Dalam penelitian ini risiko kredit di proksikan dengan NPL (Non Performing Loan). Semakin kecil NPL maka ROA semakin meningkat. Sebaliknya, jika NPL meningkat maka semakin tinggi jumlah kredit

bermasalah, sehingga bank akan mengalami kesulitan keuangan, sehingga profitabilitas bank akan terganggu atau ROA akan menurun. Terkait dengan *Signalling Theory* (Basmar 2020) yang menyatakan bahwa informasi yang telah diumumkan kemudian dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Pengaruh risiko kredit yang diproksikan dengan NPL terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dapat memberikan sinyal *good news* ataupun *bad news* bagi pengguna laporan keuangan. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas memberikan sinyal *good news* jika NPL kecil maka ROA semakin meningkat. Sebaliknya jika NPL meningkat maka ROA akan menurun hal ini akan menjadi sinyal *bad news* bagi pengguna laporan keuangan. dengan itu NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga peneliti dapat merumuskan:

Ha<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh negatif risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA)

- Pengaruh risiko pasar dengan proksi NIM terhadap kinerja keuangan bank dengan proksi ROA

Menurut Fahmi (2013) risiko pasar adalah risiko yang timbul dari perubahan pasar secara tiba-tiba dari kondisi normal menjadi tidak normal yang merugikan bank. Dalam penelitian ini risiko pasar diproksikan dengan NIM. Semakin tinggi NIM semakin tinggi pula pendapatan bunga atas aset produktif bank, yang memperkecil kemungkinan bank mengalami kesulitan. Artinya, semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) bank, maka semakin tinggi ROA. Terkait dengan *Signalling Theory* (Basmar 2020) yang menyatakan bahwa informasi yang telah diumumkan kemudian dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Pengaruh risiko pasar yang diproksikan dengan NIM terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dapat memberikan sinyal *good news* ataupun *bad news*. Jika NIM semakin tinggi maka ROA semakin tinggi pula, hal ini akan menjadi sinyal *good news* bagi pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, jika NIM menurun maka ROA akan menurun, hal ini akan menjadi sinyal *bad news*. Dengan hal itu NIM berpengaruh positif terhadap ROA. . Sehingga peneliti dapat merumuskan:

Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif risiko pasar (NIM) terhadap profitabilitas (ROA)

- Pengaruh risiko likuiditas dengan proksi LDR terhadap kinerja keuangan bank dengan proksi ROA

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa bank tidak akan dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari sumber arus kas berkualitas tinggi dan aset lancar yang digunakan (IBI, 2015). Dalam penelitian ini risiko likuiditas diproksikan dengan LDR. LDR adalah ukuran likuiditas yang mengukur jumlah dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman berasal dari dana yang dihimpun oleh bank (terutama dana masyarakat) (Wijaya dan Tiyas, 2016). Dalam *The Liability Management Theory* (Veithzal, 2007) yang menunjukkan bagaimana bank dalam mengelola pasivanya sehingga dapat menjadi sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi penyaluran dana ke pihak ketiga atau peminjam. Dengan meningkatnya penyaluran dana ke pihak ketiga maka pendapatan (ROA) bank akan meningkat. Sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan bank kurang efektif dalam penyaluran kreditnya. Terkait dengan *Signalling Theory* (Basmar 2020) yang menyatakan bahwa informasi yang telah diumumkan kemudian dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Pengaruh risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dapat memberikan sinyal *good news* atau *bad news* kepada pemakai laporan keuangan. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin



tinggi pula ROA dengan hal ini akan memberikan sinyal *good news* kepada pemakai laporan keuangan. Sebaliknya semakin rendah LDR maka mengakibatkan ROA menurun, hal ini akan menjadi sinyal *bad news* kepada pemakai laporan keuangan. Maka LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga peneliti dapat merumuskan:

Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA)

- Pengaruh risiko operasional dengan proksi BOPO terhadap kinerja keuangan bank dengan proksi ROA

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari malfungsi proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia dan kejadian eksternal yang mempengaruhi operasi perusahaan. Dalam penelitian ini risiko operasional diproksikan dengan BOPO. Rasio BOPO menunjukkan bagaimana bank menjalankan bisnis intinya secara efisien atau tidak, terutama perkreditan, dimana hingga saat ini pendapatan perbankan Indonesia masih didominasi oleh pendapatan perkreditan (Wijaya dan Tiyas, 2016). Semakin kecil BOPO menggambarkan bahwa semakin efisien bank tersebut melakukan kegiatannya. Sebaliknya, semakin tinggi BOPO maka semakin rendah kemampuan bank untuk menekan biaya operasional yang mengakibatkan bank kurang efisien dalam mengelola sumberdaya perusahaan yang ada sehingga ROA makin kecil. Terkait dengan *Signalling Theory* (Basmar 2020) yang menyatakan bahwa informasi yang telah diumumkan kemudian dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Pengaruh risiko operasional yang diproksikan dengan BOPO terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dapat memberikan sinyal *good news* ataupun *bad news* kepada pemakai laporan keuangan. Semakin kecil BOPO maka ROA semakin meningkat, Hal ini akan menjadi sinyal *good news* kepada pemakai laporan keuangan. Semakin tinggi BOPO maka ROA akan semakin menurun hal ini akan menjadi sinyal *bad news* kepada pemakai laporan keuangan. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan ROA. Sehingga peneliti dapat merumuskan: Ha<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh negatif risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA)

### **3 Metodologi Penelitian**

#### *3.1 Jenis Penelitian*

##### *3.1.1 Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk menggambarkan hasil. Sesuai dengan namanya, tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan mengkonfirmasi fenomena yang diteliti (Ramdhan, 2021). pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis terhadap suatu peristiwa dengan mengumpulkan data yang dapat diukur secara statistik, matematis atau komputasi (Ramdhan, 2021).

##### *3.1.2 Lokasi Penelitian*

Penelitian berisikan tentang pengaruh risiko bank terhadap kinerja keuangan bank dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2021.

##### *3.1.3 Objek dan Subjek Penelitian*

Objek penelitian dalam penelitian ini ada dua variabel, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank. Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas risiko operasional. Subjek penelitiannya yaitu direktur atas nama perusahaan atau Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021.

#### 3.1.4 *Populasi dan Sampel Penelitian*

- **Populasi**  
 Populasi ialah suatu cakupan generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu untuk dianalisis kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini ialah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Terdapat 43 perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- **Sampel**  
 Tidak semua sampel digunakan dalam penelitian ini. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu.

#### 3.1.5 *Sumber Data*

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Dengan data sekunder, peneliti dapat memperoleh informasi berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini hanya data sekunder yang diperoleh dari website ojk dan idx. Penelitian ini hanya ada data sekunder yang diperoleh dari website ojk dan idx.

#### 3.1.6 *Metode Pengumpulan data*

- **Studi Pustaka**  
 Melalui studi pustaka, yaitu pengumpulan data melalui studi buku-buku, literature, jurnal yang terkait dengan penelitian ini.
- **Dokumentasi**  
 Metode ini dilakukan dengan membuka website resmi yang terkait dengan subjek yang diteliti. Dengan itu, kita dapat menggali laporan keuangan, gambaran umum bank, dan fenomena yang digunakan dalam penelitian. Situs yang digunakan yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2 *Definisi Konseptual dan Operasional Variabel*

#### 3.2.1 *Kinerja Keuangan (ROA)*

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA. Return On Asset (ROA) adalah laporan keuangan tentang bagaimana manajemen dapat memperoleh laba atas setiap aset (Siamat, 2005). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 3.2.2 *Variabel Independen*

- **Risiko Kredit**

Menurut Anam (2018) risiko kredit adalah risiko kerugian yang dialami oleh suatu bank karena peminjam gagal membayar pokok dan bunga pinjamannya. Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL (Non Performing Loan), karena NPL dapat digunakan untuk mengukur kredit yang bermasalah. NPL dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2010):

$$NPL = \frac{\textit{kredit non lancar}}{\textit{total kredit}} \times 100\%$$

- Risiko Operasional

Ali (2006) mengemukakan bahwa risiko pasar yaitu risiko bank mengalami kerugian, yang tercermin dari posisi *on-balance sheet* dan *off-balance sheet*. Indikator dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari perbedaan suku bank pendanaan dan suku bunga pinjaman, atau perbedaan antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman (Mawardi, 2015). Dalam istilah perbankan, proksi ini disebut Net Interest Margin (NIM). Risiko pasar dapat diukur dengan rumus:

$$NIM = \frac{\textit{pendapatan bunga bersih}}{\textit{rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

- Risiko Likuiditas

Hanafi (2012) menyatakan jika bank mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya maka terjadi risiko likuiditas. Proksi yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR (Loan To Deposits Ratio). LDR menunjukkan bagaimana bank dapat melakukan pembayaran jika deposan melakukan penarikan dana dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan rumus (Ali, 2006):

$$LDR = \frac{\textit{kredit}}{\textit{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

- Risiko Operasional

Semua bank menghadapi risiko operasional karena pengelolaan operasional perbankan tidak terlepas dari faktor manusia, proses pelayanan, dan proses administrasi. Secara umum, menurut definisi Basel, penyebab risiko operasional adalah karena faktor manusia, proses internal, kegagalan sistem dan faktor eksternal (Ikatan Bankir Indonesia, 2015: 168). Untuk menghitung risiko operasional dapat menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\textit{total biaya (beban operasional)}}{\textit{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### 3.3 Teknik Analisis Data

#### 3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran tentang masing-masing variabel dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah, range, kurtosis dan asimetri.



### 3.3.2 Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas  
 Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, data residualnya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*.
- Uji Multikolinieritas  
 Dilakuakn uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variable bebas. Dikatakan baik jika model tidak menghasilkan multikolinieritas. Dalam penelitian ini menguji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi masing-masing variabel bebas apabila antar variabel bebas ditemukan korelasi tinggi yaitu lebih dari 0.8 maka model regresi tersebut terindikasi terjadinya multikolinieritas.
- Uji Heterokidestisitas  
 Dilakukan uji heterokidestisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kesamaan atau tidak ada kesamaan varian antara pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2011). Dikatakan baik jika model regresi bebas dari hueterokidestisitas.
- Uji Autokorelasi  
 Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ini terdapat korelasi antara periode sekarang dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Dikatakan baik jika model regresi tidak mengandung autokorelasi.

### 3.3.3 Uji Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* dalam penelitian ini adalah selama empat tahun periode yaitu dari tahun 2018-2021. Sedangkan data *cross section* pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 NIM_{it} + \beta_3 LDR_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \varepsilon$$

Dalam menentukan model estimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu:

- *Common Effect Model*  
 Model ini hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section* saja, sehingga model ini termasuk model yang paling sederhana. Model ini tidak mempertimbangkan dimensi waktu atau individu, sehingga dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel.
- *Fixed Effect Model*  
 Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat disesuaikan dari perbedaan intersepnya. Model ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercept.
- *Random Effect Model*  
 Bila pada model efek tetap, perbedaan antar individu dan atau waktu dicerminkan oleh intercept, pada model efek random, perbedaan ini diperhitungkan lewat error. Teknik ini

juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

#### Metode Pemilihan Model Regresi

- Uji Chow digunakan untuk mengetahui model panel manakah yang cocok untuk digunakan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.
- Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model panel manakah yang paling cocok digunakan antara *Fixed Effect* dan *Random Effect Model*.
- Uji Langerage multiplier digunakan untuk membandingkan model panel manakah yang paling cocok digunakan antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

#### 3.3.4 Uji Hipotesis

- Uji Koefisien Determinasi  
 Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menjelaskan variable terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat.
- Uji F  
 Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. Penguji regresi F dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan 0,05. Bila nilai signifikansi  $F <$  tingkat signifikansi (0,05), persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan (fix).
- Uji T  
 Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk melihat hal tersebut, model diuji pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Bila nilai signifikan  $t <$   $\alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika nilai signifikan  $t >$   $\alpha$  (0,05) maka  $H_a$  ditolak.

## 4 HASIL

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

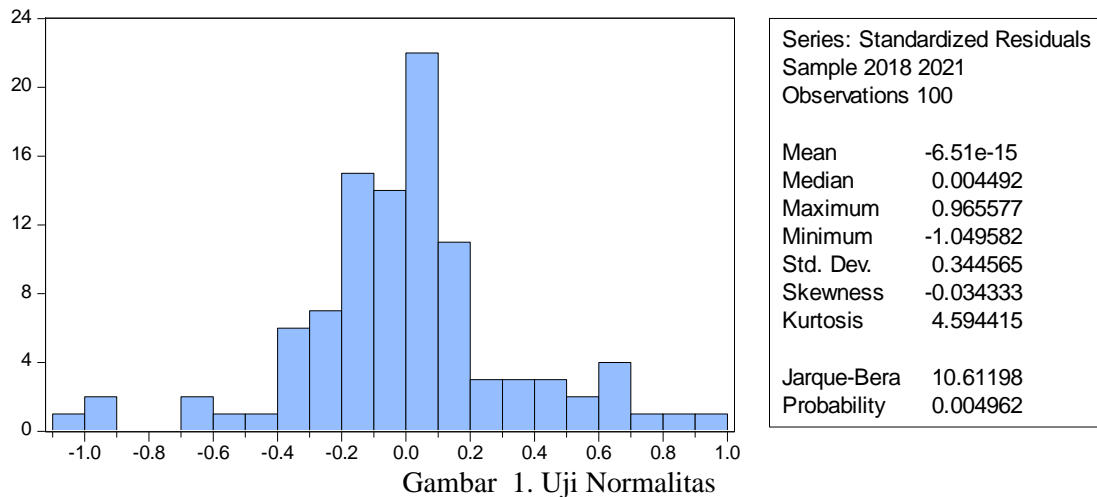
Table 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max	Mean	Std. Dev
ROA	100	0.070000	4.310000	1.607400	1.110673
NPL	100	0.001000	4.480000	1.436120	1.003824
NIM	100	0.470000	11.30000	4.949900	1.585977
LDR	100	12.35000	163.0000	83.52120	24.12089
BOPO.	100	51.70000	119.4300	83.13150	12.28090

Sumber: Data Diolah

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1 Uji Normalitas



Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ( $n \geq 100$ ), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2009). Observasi dalam penelitian ini yaitu 100, hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Table 2. Uji Multikolinieritas

	<b>ROA</b>	<b>NPL</b>	<b>NIM</b>	<b>LDR</b>	<b>BOPO</b>
<b>ROA</b>	1.000000	-0.320119	0.488634	0.199034	-0.931080
<b>NPL</b>	-0.320119	1.000000	-0.096677	-0.149770	0.354706
<b>NIM</b>	0.488634	-0.096677	1.000000	0.222823	-0.324685
<b>LDR</b>	0.199034	-0.149770	0.222823	1.000000	-0.185102
<b>BOPO</b>	-0.931080	0.354706	-0.324685	-0.185102	1.000000

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, setelah dilakukan uji multikolinieritas maka dapat terlihat bahwasanyanilai korelasi seluruh variabel bebas menunjukkan korelasi lebih kecil dari 0.80 sehingga dapat dikatakan bahwasanya tidak terdapat masalah multikolinieritas.

#### 4.2.3 Uji Heterokedastisitas

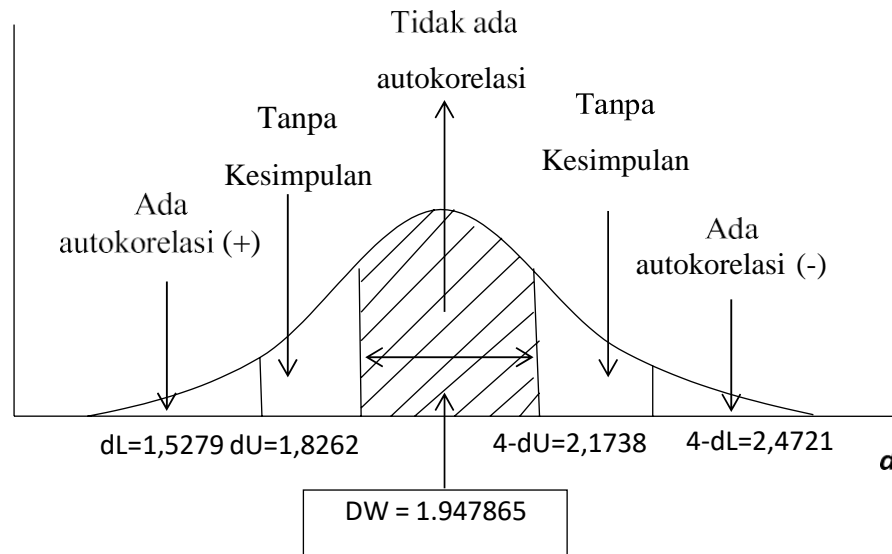
Table 3. Uji Heterokidestisitas

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Hitung</b>	<b>Prob.</b>
C	-0.182308	0.273219	-0.667261	0.5062
NPL	-0.015652	0.027225	-0.574936	0.5667
NIM	0.030948	0.018898	1.637663	0.1048
LDR	0.000760	0.001188	0.640189	0.5236
BOPO	0.002714	0.002651	1.023777	0.3085

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji heterokidestisitas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas setiap variabel penelitian menunjukkan angka  $> 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gejala heterokidestisitas.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi



Gambar 2. Uji Autokorelasi Durbin-Waston

Berdasarkan output dari uji *Durbin – Waston* diperoleh nilai sebesar 1.947865. kemudian angka  $dU$  dan  $dL$  diperoleh dengan melihat tabel *Durbin – Waston* yaitu,  $n = 100$ ,  $k = 7$ ,  $\alpha = 0.05$  sehingga diperoleh  $dU = 1.8262$ ,  $dL = 1.5279$ ,  $4-dU = 2.1738$ ,  $4-dL = 2.4721$ . maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi karena  $dW$  berada didaerah yang tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

#### 4.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode estimasi regresi data panel yang harus melakukan pemilihan model terlebih dahulu dengan 3 pendekatan yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, serta *Random Effect Model*. Pada model *Common Effect* yaitu model yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Berikut merupakan hasil output *Common Effect Model*.

Table 4. Output Regresi CommonEffect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Hitung	Prob.
C	7.414424	0.339176	21.86012	0.0000
NPL	0.007180	0.037446	0.191740	0.8484
NIM	0.146672	0.023697	6.189555	0.0000
LDR	-0.000326	0.001506	-0.216789	0.8288
BOPO	-0.078383	0.003217	-24.36652	0.0000

Sumber: Data Diolah

Model berikutnya yaitu dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Model ini mengasumsikan bahwa intersep pada setiap subjek memiliki perbedaan, akan tetapi slope pada setiap subjek memiliki sifat sama atau tetap, tidak berubah seiring waktu. Model ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk melihat adanya perbedaan intersep. Berikut merupakan hasil output *Fixed Effect Model*.

Table 5. Output Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Hitung	Prob.
C	5.936583	0.623705	9.518250	0.0000
NPL	-0.018977	0.056763	-0.334314	0.7391
NIM	0.174248	0.042459	4.103896	0.0001
LDR	0.004685	0.002739	1.710261	0.0916
BOPO	-0.066831	0.006409	-10.42702	0.0000

Sumber: Data Diolah

Untuk menentukan ketepatan model yang digunakan antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*, maka selanjutnya dilakukan uji Chow. Berikut merupakan hasil dari uji *Chow*.

Table 6. Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.891139	(24,71)	0.0003
Cross-section Chi-square	68.172544	24	0.0000

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai  $F(0.0003) < 0.05$  yang artinya bahwa model yang direkomendasikan uji *chow* yaitu *Fixed Effect Model*. Setelah mengetahui *Fixed Effect Model* merupakan model yang sesuai, selanjutnya perlu melakukan uji *hausman* untuk memahami ketepatan model yang akan digunakan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Sebelum melakukan uji *hausman* perlu dilakukan estimasi dengan *Random Effect Model*. Berikut merupakan hasil *Random Effect Model*.

Table 7. Output Regresi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.976650	0.405929	17.18687	0.0000
NPL	0.008730	0.041005	0.212901	0.8319
NIM	0.155311	0.028135	5.520276	0.0000
LDR	0.001294	0.001769	0.731223	0.4664
BOPO	-0.075286	0.003926	-19.17407	0.0000

Sumber: Data Diolah

Kemudian dilanjutkan melakukan uji *hausman* untuk menemukan model yang tepat antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Berikut hasil dari uji *hausman*.

Table 8. Output Uji Hausman  
 Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.720566	4	0.1514

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *probability chi-square* sebesar  $0.1514 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan menurut uji *hausman* yaitu *Random Effect Model*. Dikarenakan hasil dari uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan hasil yang berbeda, maka perlu dilakukan uji *langerage* untuk memahami ketepatan model yang digunakan antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Berikut merupakan hasil uji *langerage*.

Table 9. Output Uji Langerage  
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.790309 (0.0018)	4.488891 (0.0341)	14.27920 (0.0002)
Honda	3.128947 (0.0009)	2.118700 (0.0171)	3.710647 (0.0001)
King-Wu	3.128947 (0.0009)	2.118700 (0.0171)	3.040512 (0.0012)
Standardized Honda	3.787568 (0.0001)	3.041431 (0.0012)	0.495902  (0.3100)
Standardized King-Wu	3.787568 (0.0001)	3.041431 (0.0012)	1.044132 (0.1482)
Gourieriou, et al.*	--	--	14.27920 ( $< 0.01$ )

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *probability Breusch Pagan* ( $0.0018 < 0.05$ ), dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan menurut uji *langerage* yaitu *Random Effect Model*. Dikarenakan hasil uji *hausman* dan uji *langerage* menunjukkan hasil yang sama, maka *Random Effect Model* yang lebih tepat digunakan untuk penelitian ini.



#### 4.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian menggunakan *Random Effect Model*, maka persamaan regresi yakni sebagai berikut:

$$ROA = 6.9766 + 0.0087*NPL + 0.1553*NIM + 0.0013*LDR - 0.0753*BOPO$$

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil output dengan menggunakan *Random Effect Model* menunjukkan koefisien determinasi sebelum menggunakan variabel kontrol sebesar 0.8458 atau 84.58%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional memiliki kontribusi sebesar 84.58% terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA, dan sisanya sebesar 15.42% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

##### 4.5.2 Uji F

Dari hasil uji F dapat diketahui nilai probabilitas masing-masing yaitu  $0.0000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan kedua model regresi baik menggunakan atau tanpa variabel control dapat dikatakan *fit* (cocok).

##### 4.5.3 Uji T

- Risiko Kredit

Hasil output dapat diketahui bahwasanya t hitung memiliki nilai sebesar  $0.2129 < t$  tabel (1.6614) dengan nilai signifikansi  $0.8319 > 0.05$  dan arah koefisien positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan ( $H_{a1}$ ) ditolak.

- Risiko Pasar

Hasil output dapat diketahui bahwasanya t hitung memiliki nilai sebesar  $5.5203 > t$  tabel (1.6614) dengan nilai signifikansi  $0.0000 < 0.05$  dan arah koefisien positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan ( $H_{a1}$ ) diterima.

- Risiko Likuiditas

Hasil output dapat diketahui bahwasanya t hitung memiliki nilai sebesar  $0.7312 < t$  tabel (1.6614) dengan nilai signifikansi  $0.4664 > 0.05$  dan arah koefisien positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan ( $H_{a1}$ ) ditolak.

- Risiko Operasional

Hasil output dapat diketahui bahwasanya t hitung memiliki nilai sebesar  $-19.1740 > t$  tabel (1.6614) dengan nilai signifikansi  $0.0000 < 0.05$  dan arah koefisien negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan ( $H_{a1}$ ) diterima.

## 5 PEMBAHASAN

### 5.1 Pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil riset ini tidak sejalan dengan penelitian

sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Ekinci dan Poyraz (2019) dan korompis dkk (2020), yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan risiko kredit terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Habibie (2017) yang menemukan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

NPL merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam resiko kegagalan pengambilan kredit dari nasabah atau debitur. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (2017) batasmaksimum kredit macet adalah 5%. Nilai rata-rata kredit macet dalam penelitian ini sebesar 1.43612, berarti rasio NPL masih dalam batas ketentuan yaitu berada dibawah 5% berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Pengaruh NPL negatif dan tidak signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa meskipun NPL tinggi namun tidak berpengaruh serius terhadap ROA. Hal ini dikarenakan nilai PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) yang mampu mengcover kredit bermasalah.

### *5.2 Pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan perbankan*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif risiko pasar (NIM) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hasil tersebut berarti dapat dikatakan apabila semakin meningkatnya risiko kredit, maka kinerja keuangan semakin meningkat atau semakin baik.

NIM adalah rasio yang mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih meningkat ketika pendapatan bunga melebihi beban bunga, yang mengakibatkan laba sebelum pajak meningkat dan ROA meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh korompis dkk (2020) dan Sudiyatno (2013) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan risiko pasar terhadap ROA.

### *5.3 Pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan*

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Izdihar dkk (2017) dan Setiawan 2017 yang menemukan hasil bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh septiani dan lestari (2016) yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Ketidaksignifikanan LDR terhadap kinerja keuangan disebabkan oleh kecilnya kredit yang disalurkan, sehingga sebagian dana menganggur dan tidak menghasilkan bunga (*idle fund*) mengakibatkan bank tidak dapat memperoleh keuntungan secara maksimal.

### *5.4 Pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hasil tersebut berarti dapat dikatakan apabila risiko operasional semakin meningkat, maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun.

Tingginya operasional bank menunjukkan bahwa bank itu belum mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya secara efisien. Dengan hal itu yang akan berakibat terhadap penurunan profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan teori dimana semakin tinggi biaya operasional bank dibandingkan

pendapatan operasional bank maka akan menurunkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izdihar dkk (2017) dan Diana Fitri (2012) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

## 6 Kesimpulan

Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA). Hal tersebut berarti besar atau kecilnya risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA). Hal tersebut berarti semakin meningkatnya risiko pasar, maka kinerja keuangan perbankan akan semakin meningkat. Risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA). Hal tersebut berarti besar atau kecilnya risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA). Hal tersebut berarti semakin meningkatnya risiko operasional, maka kinerja keuangan perbankan akan semakin menurun.

## Daftar Pustaka

- Ali, M. (2006). *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Usaha Global Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank yang Terdaftar di BEI (2012-2016). *Jurnal Bisnis dan Perkembangan Bisnis*, Vol. 2 NO. 2 November 2018, 66-85. Retrieved from <https://scholar.google.co.id/>
- Ayodele, Emmanuel, O., Olaoye, A.-F. C., & Afolabi, B. (2021). Impact of Credit Risk on Bank Performance In Nigeria. *International Jurnal Of Management*, Vol. 12. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com>
- Basmar, E. (2020). Respon Fluktuasi Tingkat Upah terhadap Perubahan Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, Vol. 6, No. 1.
- Dayana, P., & Untu, V. N. (2019). Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Emba*, Vol. 7, No.3. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>
- Dini, N., & Ganda, G. S. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO,LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA Bank BUMN Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 899-920.
- Ekinci, R., & Poyroz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposito Bank in Turkey. *Procedia Computer Science 158 (2019) 979–987*, 979-987.
- Fadhila, W., & Sarah, M. (2020). Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *JIMEKA*, Vol. 5, No. 1.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajeme Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi nalisi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. New York: Dauglas Reiner.

- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38 (06), 1-29.
- Habibie, A. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Solvabilitas terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Persero yang Beroperasi di Indonesia). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Hal 1-16. Retrieved from <https://scholar.google.co.id/>
- Hanafi, M. (2012). *Manajemen Risiko Edisi Dua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- IBI. (2015). *Manajemen Risiko 1 ( Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank)*. Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama.
- Izdihar, S., Hasan, A., & Azlina, N. (2017). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan dengan Dimoderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 25, No. 2, Hal. 71-88.
- Jinggili, F. A., & dkk. (2021). Analisis Kecukupan Modal pada Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(02). Retrieved from <https://scholar.google.co.id>
- Jinggili, F. A., Mardi, Susanti, S., & Respati, D. K. (2021). Analisa Kecukupan Modal Pada Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(02). Retrieved from <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Keuangan, O. J. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Kingu, P. S., & dkk. (2018). Impact of Non-Performing Loans on Bank's Profitability: Empirical from Commercial Banks in Tanzania. *International Journal of Scientific Research and Management*, Vol. 06, Pages 01. doi:10.18535/ijerm/v6i1.em11
- Korompis, R. R., & dkk. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang TERDAFTAR DI Lq 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA*, Vol.8 No.1 Januari 2020, Hal. 175 - 184. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Purwoko, D., & Sudiyanto, B. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empiris Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 20, 1-25. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Septiani, R. (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 1, 293-324.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return On Assets. *Akuntansi Dewantara* Vol. 1 No. 2 Oktober 2017, Hal. 138-151. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>
- Sorongan, F. A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, LOAN, GDP, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No. 2. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>
- Sorongan, F. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Non Performing Loan (NPL), likuiditas dan Inflasi terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) (pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *JRMSI*, 11(12). Retrieved from <https://scholar.google.co.id>

- Sudarmanto, E., & dkk. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan* . Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suliyanto. (2011). *Ekonomika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Veithzal, R. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, E., & Tiyas, A. W. (2016). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya . *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, Vol. 2 No. 3 Desember 2016, 99-109.
- Winarno, W. W. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.